

## PENYULUHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN TERNAK SAPI DI DESA APUAN KECAMATAN SUSUT KABUPATEN BANGLI

I K. BERATA<sup>1</sup>, I W. SUDIRA<sup>1</sup>, I P. SUASTIKA<sup>1</sup>, N K. SUWITI<sup>1</sup>, N. SUPARTA<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana

<sup>2</sup>Fakultas Peternakan Universitas Udayana

E-mail: iketutberata@yahoo.com

### ABSTRACT

This Community Service was conducted on June 8<sup>th</sup>, 2013 in Apuan village, Bangli regency in the form of socialization and healthy service for the Bali cattle. The aim of this program was to give knowledge to the farmers and healthy examination for their cattle. This program was held by visiting the farmers or door to door method. Amount 107 farmers were visited and there were 212 cattle were examined for their healthy. Many kind of diseases were suffered at their cattle among others helminthiasis = 19 cases (8,96%) and infectious diseases = 13 cases (6,13%). The other cattle showed anemia may be caused by anorexia, etc. The conclusion of this program is all of the farmers were interested to attend the socialization and healthy service for their cattle.

*Keywords: socialization, healthy service, cattle*

### PENDAHULUAN

Sapi Bali merupakan plasma nutfah yang harus dilestarikan dan dikembangkan (Bandini, 2003). Pelestarian dan pengembangan sapi Bali di Bali tidak bisa dilepaskan dari masyarakat yang bergerak dalam usaha beternak sapi Bali (Oka, *et al.* 2012). Usaha peternakan sapi Bali di Bali umumnya bersifat tradisional yaitu sebagai usaha sampingan warga pedesaan. Ciri peternakan tradisional adalah rendahnya pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan dan kesehatan ternak sapi, sehingga peternak di pedesaan ini perlu mendapat pembinaan untuk mendapat hasil produksi daging yang baik dan sehat. Daging sapi yang baik dan sehat berasal dari ternak sapi yang pertumbuhannya baik serta kesehatan sapi yang optimal. Sapi yang tumbuh optimal dan sehat merupakan sumber daging sapi yang berkualitas bagi konsumennya (Lukman, 2012).

Salah satu wilayah di Bali yang memiliki populasi sapi Bali yang cukup banyak adalah Desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Populasi sapi Bali yang ada di wilayah Desa Apuan adalah sekitar 338 ekor. Wilayah Desa Apuan masih sangat alami diapit oleh dua sungai besar di bagian barat dan timur desa. Dalam Monografi Desa Apuan tahun 1995 diuraikan bahwa Desa Apuan merupakan salah satu basis usaha pertanian (80%) dan nilai produksi sektor peternakan menduduki peringkat teratas dari usaha sektor pertanian lainnya. Disamping itu Desa Apuan memiliki kelompok peternakan sapi, yang menjadi binaan pemerintah Kabupaten Bangli dan ada juga dari pemerintah Propinsi Bali berupa kelompok peternak sapi Simantri. Setiap rumah tangga memiliki ternak sapi yang dipelihara secara individu. Ternak sapi yang ada saat ini secara umum masih dipelihara secara tradisional, masih mengandalkan

makanan hijauan dan kandang seadanya. Belum ada peternak yang memberikan makanan tambahan berupa pakan jadi yang umumnya dilakukan oleh peternak yang sudah berorientasi ekonomi (Anon, 2010). Tidak sedikit peternak sapi yang ada di Desa Apuan merupakan peternak *pengadas* (sapi milik petani lain), mereka akan mendapatkan hasil saat sapi dijual (jika yang *dikadas* sapi jantan) atau bagi hasil berupa anakan dari keturunan sapi tersebut (jika sapi yang *dikadas* sapi betina).

Petugas teknis lapangan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bangli menginformasikan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi peternak sapi di wilayah Desa Apuan. Secara umum sumber pakan sapi sangat memadai, tetapi masih terdapat pertumbuhan sapi yang terlambat, penyakit kulit dan penyakit infeksius. Oleh karena itu pembinaan peternak di wilayah tersebut sangat diperlukan dari pihak-pihak yang berkompeten. Hal yang sama juga dapat dilakukan pada sapi Bali umumnya, potensi peningkatan produksi dapat dilakukan jika masyarakat dan pemerintah bersinergi untuk bertekad menuju swasembada daging nasional (Diwyanto dan Mahendri, 2013).

Permasalahan peternakan sapi di Desa Apuan adalah masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman peternak sapi terhadap manajemen beternak yang baik, sehingga sapi mengalami pertumbuhan yang belum optimal dan bebas dari penyakit. Masalah ini teridentifikasi dalam penjajagan sebelum dilakukan program pengabdian pada masyarakat.

### METODE PEMECAHAN MASALAH

Identifikasi permasalahan peternakan sapi di Desa Apuan menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat peternak sapi yang bervariasi

terhadap manajemen umum beternak sapi. Manajemen umum dimaksud meliputi pemilihan bibit, pemberian pakan, perkandangan memadai, dan perhatian terhadap kesehatan sapi dan lingkungan. Oleh karena itu dalam program pengabdian pada masyarakat ini, disusun untuk memecahkan masalah yang ada pada peternak sapi di Desa Apuan. Variasi pengetahuan dan pemahaman peternak sapi menyebabkan program yang tepat dilaksanakan berupa penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi secara langsung ke rumah-rumah peternak. Program pengabdian ini bertujuan sebagai pemberdayaan masyarakat peternak sapi, sebagaimana dijelaskan oleh Suharto (2006), bahwa pengembangan masyarakat tidak mungkin dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan bagian dari strategi program pembangunan masyarakat yang di antaranya dapat dilakukan dengan cara peningkatan pengetahuan masyarakat.

Sesuai hasil identifikasi masalah, maka metode pengabdian pada masyarakat deprogram berupa penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi. Penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak dilakukan secara langsung ke rumah-rumah peternak. Untuk efisiensi tenaga pelaksana, maka tim pelaksana dibagi atas kelompok-kelompok kecil masing-masing terdiri dari 3 orang yaitu satu orang dosen, satu mahasiswa dan seorang warga setempat sebagai pengantar ke rumah-rumah peternak sapi. Pertemuan dengan peternak diprogram sama pada setiap kelompok yaitu meliputi langkah sebagai berikut: 1) saat bertemu peternak, dilakukan pendataan tentang nama pemilik dan jumlah ternak yang dimiliki; 2) peternak diajak diskusi langsung, apakah yang menjadi masalah dalam memelihara ternaknya selama ini?; 3) setelah diskusi beserta saran yang diberikan, dilanjutkan dengan pemeriksaan ternak sapinya baik pakan, kandang dan kesehatan fisiknya; 4) jika ada ternak sapinya mengalami sakit, maka dilakukan tindakan penanganan; 5) saran tindak lanjut yang harus dilakukan, jika penanganan kasusnya tidak bisa dituntaskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada hari Sabtu 8 Juni 2013 berupa penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi di Desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Jumlah peternak yang terjangkau dalam program pengabdian masyarakat ini adalah 107 orang. Pengabdian dilaksanakan dari pukul 08.00-14.00 Wita. Dari 107 peternak tersebut terdapat variasi jumlah ternak sapi yang dimiliki, sehingga total ternak sapi yang diperiksa 212 ekor. Data jumlah ternak sapi serta penanganan yang diberikan, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar peternak sapi, jumlah ternak dan terapi yang diberikan

No	Nama Peternak	Jumlah Ternak Sapi	Terapi
1	Jro Mangku Masceti	3	Vitamin, obat cacing
2	Made Suarta	2	Antibiotika
3	Made Sukerta	2	Vitamin
4	Wayan payu	2	Vitamin, antibiotika
5	Made Madri	4	Vitamin
6	Wayan makmur	4	Vitamin
7	Pak sudana	1	Vitamin
8	wayan Cepag	2	Obat Cacing
9	Ketut payu	2	Vitamin
10	Wayan Widya	4	Vitamin
11	Wayan Darta	2	Vitamin
12	Nyoman Luwir	2	Vitamin
13	Jro Mangku dalang	2	Vitamin
14	Nyoman Surata	1	Vitamin
15	Ketut Suana	2	Vitamin
16	Wayan wirata	2	Vitamin
17	Made Artawan	2	Vitamin
18	Nyoman laba	2	Vitamin
19	Meme Simpen	2	Vitamin
20	Nyoman Mara	3	Vitamin
21	Nyoman Wiarsa	2	Vitamin
22	Nyoman Ngepil	2	Antibiotika
23	Ketut Subrata	3	Vitamin
24	Nyoman Lecir	4	Vitamin
25	Made Merta	2	Vitamin
26	Made Beneh	2	Vitamin
27	Ketut Nurata	1	Vitamin
28	Westi	2	Vitamin
29	Ketut Baret	2	Obat cacing
30	Wayan Muku	2	Vitamin
31	Made Jaya	2	Vitamin
32	Made Sira	2	Antibiotika
33	Ketut Edi	2	Vitamin
34	Pak Rasa	2	Vitamin
35	Wayan Genten	2	Vitamin
36	Made Lampak	1	Antibiotika
37	Ketut Sinah	1	Vitamin
38	Made Sumarta	1	Vitamin
39	Made Sudarma	2	Obat cacing
40	Wayan Sumada	3	Vitamin
41	Jromangku Arsa	7	Vitamin
42	Wayan Miarta	3	Vitamin
43	Wayan Weci	3	Vitamin
44	Pak Sukarta	3	Vitamin
45	Made Nurita	2	Obat Cacing
46	Ketut Sepi	7	Vitamin
47	Ni Wayan Sirka	2	Vitamin
48	Gunarta	2	Vitamin
49	Ketut Muliarta	2	Vitamin
50	Suniti	3	Vitamin
51	I Sirig	2	Vitamin
52	I Regeg	2	Vitamin
53	Wayan Arta	6	Vitamin
54	Mangku Pujana	2	Vitamin
55	Wayan Kieng	3	Vitamin
56	Nyoman Keredek	2	Vitamin
57	Made ug dug	1	Vitamin
58	Wayan janji	1	Vitamin
59	Ni Narti	2	Vitamin

60	Wayan cedir	1	Vitamin
61	Nengah Sekar	2	antibiotika
62	Wayan Bangkok	2	antibiotika
63	Wayan Meja	2	Vitamin
64	Nengah Dati	2	Obat cacing
65	Guru Sariani	1	Vitamin
66	Jro Mangku Terima	3	Vitamin
67	Nengah Mustra	1	Vitamin
68	Jro Mekel	1	Vitamin
69	Dewa Nyoman Salin	1	Obat cacing
70	Dewa Gede Madra	1	Antibiotika
71	Ibu Darwati	1	Vitamin
72	Wayan Mukra	1	Vitamin
73	Nyoman Sean	1	Vitamin
75	Purnata	2	Vitamin
76	Nang Sari	2	Antibiotika
77	Nengah Mudita	2	Vitamin
78	Gede Widiarta	3	Vitamin
79	Ngakan Putu Meruti	2	Vitamin
80	Bapa Sulan	2	Vitamin
81	I Wayan Tangsi	2	Vitamin
82	Made Gading	1	Vitamin
83	Pak Tapak	1	Obat cacing
84	Pan Suweta	1	Vitamin
85	Pan Rita	1	Vitamin
86	Putu Sukarma	1	Antibiotika
87	PakMekel	1	Obat cacing Vitamin
88	Rusnajaya	2	Vitamin
89	Jati	2	Vitamin
90	Ketut Badeng	2	Vitamin
91	Putu Tasi	2	Vitamin
92	Nengah Sadarana	2	Vitamin
93	Gede Gunantra	2	Vitamin
94	Jro Mk. Areana	1	Obat cacing
95	Dewa Aji Kompyang	1	Vitamin
96	Kelih Badra	3	Obat cacing
97	Nyoman Sudaya	1	Obat cacing
98	Dewa Aji Terima	1	Vitamin
99	Wayan Lembeng	1	Vitamin
100	Wayan Sumantra	1	Antibiotika
101	Nyoman Sulatra	2	Antibiotika
102	Putu Sudana	2	Vitamin
103	Km. Arsana	2	Vitamin
104	Alit Putra	2	Vitamin
105	Putu Sukarma	2	Vitamin
106	Nyoman Sukari	2	Obat cacing
107	Wayan Merta	2	Vitamin

Keterangan: Vitamin = Vitamin B Kompleks, Obat cacing=Albendazole, Antibiotika = Amoxicyline, trimetrophine

Dari 212 ekor sapi yang diperiksa, sebanyak 19 kasus (8,96%) mengalami anemia yang mungkin disebabkan oleh kecacingan. Ternak sapi yang mengalami demam, kemungkinan terserang penyakit infeksius sebanyak 13 kasus (6,13%). Selebihnya hanya terjadi rendahnya nafsu makan, luka-luka dan kemandulan. Di beberapa tempat peternak juga terdapat masalah kandang yang becek akibat gangguan saluran air kencing dan feses yang menumpuk (kurang dibersihkan).

Dalam pelaksanaan penyuluhan, peternak sangat antusias menerima Tim Pengabdian serta serius mende-



Gambar1. Saat tim pengabdian memberikan pengobatan (atas). Tim pengabdian sedang beristirahat setelah melaksanakan pelayanan kesehatan ternak sapi

ngarkan. Peternak menerima dan memahami saran-saran yang diberikan oleh tim pengabdian. Hal ini tampak dari kesungguhan peternak berdiskusi dan bertanya tentang ternak sapi. Terutama peternak yang sapi-sapinya sedang sakit, mereka menjemput dari jauh tim pengabdian agar ternaknya mendapat prioritas penanganan lebih awal. Dengan penyuluhan dan pelayanan kesehatan ini tampak peternak lebih bergairah ingin menambah jumlah ternaknya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Langkah-langkah mulai pemilihan bibit, pemberian pakan dan menjaga kesehatan ternak sapi, mulai disadari perannya dalam memperoleh hasil produksi dengan harga jual yang lebih tinggi. Sehingga melaksanakan program yang ditentukan seperti pemberian vitamin dan pengobatan, disadari sebagai konsekuensi dari beternak yang menguntungkan.

Dari program penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi ini nyata sebagai usaha pemberdayaan masyarakat terutama peternak sapi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan Suharto (2006) bahwa pengembangan masyarakat tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian masyarakat dengan profesi apapun termasuk peternak akan dapat berkembang jika usaha pemberdayaannya dilakukan dengan tepat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak sapi yang dilakukan secara langsung ke peternak, mendapat respon positif dan antusiasme tinggi dari peternak sapi.
2. Dengan penyuluhan dan pelayanan yang telah dilakukan ini belum dapat diketahui secara langsung keberhasilan secara langsung program pemberian vitamin yang dilaksanakan
3. Diperoleh data bahwa ternak sapi yang mengalami kecacingan 8,96%, penyakit infeksi 6,13%. Sehingga penanganan masing-masing diberikan obat cacing dan penyuntikan antibiotika.

### Saran

Penyuluhan dan pelayanan kesehatan pada ternak sapi ini bersifat rintisan maka sangat perlu untuk mendapatkan perhatian secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan sasaran pengabdian yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pusat Kajian Sapi Bali (PKSB) Universitas Udayana, yang telah mendanai pengabdian pada masyarakat ini. Terimakasih juga kepada para peternak sapi di Desa Apuan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desa Apuan. 1995. Monografi Desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Daerah Tingkat II Bangli.
- Diwyanto, K., dan IGAP Mahendri. 2013. Peran Sapi Bali Dalam Mewujudkan Swasembada Daging Nasional Yang Berkelanjutan. Prosiding "Seminar Nasional Sapi Bali. Pusat Kajian Sapi Bali Universitas Udayana. Denpasar, 24 September 2013
- Lukman, DW. 2012. Penyakit dan Penerapan Kesejahteraan Hewan pada Sapi Bali, dan Pengaruhnya Terhadap Keamanan dan Kualitas Dagingnya. Prosiding Seminar Nasional "Peningkatan Produksi dan Kualitas Daging Sapi Bali Nasional. Pusat Kajian Sapi Bali Universitas Udayana
- Oka, IGL., IP. Suyadnya, S.Putra, IM.Suarna, N.Supart, IK. Saka, NK.Suwiti, IM.Antara, IN. Puja, IW. Sukanata, A.A. Oka, IM. Mudita. Sapi Bali Sumberdaya Genetik Asli Indonesia. Eds.: N.Supart, NK.Suwiti, IK.Berata, IK.Saka, WS. Yupart, IBP.Astawa, IN.Puja, NMA.Rasna, IGL.Oka.Pusat Kajian Sapi Bali. Udayana University Press.
- PT Rajawali Nusantara Indonesia.2010. Feed Supplement dan obat-obatan Khusus untuk Ternak, Bandini, Y, 2003. Sapi Bali, Penebar Swadaya, Jakarta
- Suharto, E. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Refika Aditama. Bandung.